

Pengaruh Penggunaan Media Flaschcard Terhadap Pemahaman Nilai-nilai Pancasila Pada Siswa Kelas 3 Di SDN 5 Selong

Sinta Nirmalasari^{1*}, Lalu Parhanuddin², Donna Boedi Maritasari³, Muhammad Husni⁴

¹²³⁴Universitas, Hamzanwadi, Indonesia

*Corresponding Author: qtata5383@email.com, laluparhanuddin@hamzanwadi.ac.id,
donna.bm@hamzanwadi.ac.id, mhd.husni@hamzanwadi.ac.id

ABSTRACT

Teaching Pancasila Education in elementary schools remains challenging because its values are abstract, making it difficult for students to understand and apply them in daily life. Preliminary observations at SDN 5 Selong showed only 41.66% of students met the learning objective criteria. This study aimed to analyze the effect of flashcards on third-grade students' understanding of Pancasila values at SDN 5 Selong. A quantitative approach with a quasi-experimental Posttest Only Control Group Design was employed. The sample consisted of 41 students selected through total sampling, comprising 24 students in the experimental group taught with flashcards and 17 students in the control group taught with conventional methods. Data were collected using a valid and reliable 20-item multiple-choice test (reliability = 0.873) and analyzed with an Independent Samples t-test. The results showed that the experimental group's mean posttest score (87.38) was higher than that of the control group (83.65), with a significant difference ($t = 2.209$; $Sig. = 0.033$) and a medium-to-large effect size (Cohen's $d = 0.700$). Flashcards are effective in improving elementary students' understanding of Pancasila values and can serve as an alternative learning medium for teachers. Future research should use larger samples and stricter variable control.

Keywords: flashcards, visual learning media, understanding of Pancasila values, elementary school

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi tantangan karena materi nilai-nilainya bersifat abstrak, sehingga siswa kesulitan memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi awal di SDN 5 Selong menunjukkan hanya 41,66% siswa yang mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh media flashcard terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa kelas III SDN 5 Selong. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen *Posttest Only Control Group Design*. Sampel berjumlah 41 siswa yang ditentukan melalui sampling jenuh, terdiri atas 24 siswa kelompok eksperimen yang belajar menggunakan flashcard dan 17 siswa kelompok kontrol yang belajar dengan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda 20 butir yang valid dan reliabel (koefisien reliabilitas 0,873), kemudian dianalisis menggunakan *Independent Samples t-test*. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata posttest kelompok eksperimen (87,38) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (83,65), dengan perbedaan signifikan ($t = 2,209$; $Sig. = 0,033$) dan ukuran efek sedang hingga kuat (Cohen's $d = 0,700$). Dengan demikian, media flashcard efektif meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa sekolah dasar dan dapat menjadi alternatif media pembelajaran bagi guru. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar dan pengendalian variabel yang lebih ketat.

Kata kunci: flashcard, media pembelajaran visual, pemahaman nilai Pancasila, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar memegang peranan pivotal sebagai fondasi pembentukan karakter, identitas nasional, dan internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan sejak dini. Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, paradigma pembelajaran Pendidikan Pancasila bergeser dari sekadar penguasaan materi tekstual (*civic knowledge*) menuju penguatan profil pelajar Pancasila yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai luhur dalam

realitas kehidupan sehari-hari (*civic disposition* dan *civic action*) (Purnomo et al., 2024; Sudarsono & Kurniawan, 2023). Kendati demikian, efektivitas transformasi pembelajaran ini sering kali terbentur oleh tantangan pedagogis di lapangan. Konstruksi nilai-nilai Pancasila—seperti keadilan, persatuan, dan kebhinekaan—memiliki tingkat abstraksi yang tinggi, sehingga memicu kendala kognitif bagi peserta didik usia sekolah dasar yang secara perkembangan kognitif masih berada pada tahap operasional konkret (Santrock, 2021).

Fenomena ketimpangan antara tuntutan kurikulum dan realitas kognitif siswa ini berdampak langsung pada kualitas pemahaman konsep. Ketika guru mendominasi proses pembelajaran dengan pendekatan konvensional dan berfokus pada penyampaian verbalisme, siswa cenderung hanya mampu menghafal simbol atau teks Pancasila tanpa memahami makna substansial maupun penerapannya (Arisanti & Kurniawan, 2023; Sari & Nugroho, 2022). Masalah ini terkonfirmasi melalui studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 5 Selong. Hasil observasi awal menunjukkan indikasi kesenjangan pemahaman yang signifikan: meskipun mayoritas siswa kelas III telah mampu menghafal urutan sila-sila Pancasila, hanya sekitar 41,66% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam mengidentifikasi serta menerapkan nilai-nilai tersebut. Sebagian besar siswa (58,33%) mengartikan Pancasila sebatas wacana hafalan. Kondisi ini menegaskan perlunya rekonstruksi strategi pembelajaran di kelas rendah melalui integrasi media yang adaptif terhadap modalitas belajar anak.

Untuk menjembatani abstraksi materi Pancasila dengan struktur pemikiran anak sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran berbasis visual memegang peranan yang sangat krusial (Hidayat & Pratama, 2022; Nasution et al., 2023). Media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu peraga, tetapi juga sebagai sarana mediasi kognitif yang mereduksi beban pemrosesan informasi abstrak menjadi bentuk representasi yang lebih konkret dan intuitif (Putri & Wahyuni, 2024). Di antara beragam inovasi media visual, *flashcard* (kartu bergambar) muncul sebagai instrumen pedagogis yang sangat potensial. *Flashcard* menyajikan kombinasi stimulus visual berupa gambar ilustratif yang kontekstual dan teks singkat yang tersusun secara terstruktur. Karakteristik ini sejalan dengan prinsip *meaningful learning*, di mana pengorganisasian materi secara visual mampu mengoptimalkan daya ingat, menarik atensi, serta merangsang keaktifan berpikir kritis siswa (Hotimah, 2020; Roziqoh, 2026; Saputra, 2021).

Penggunaan media taktil-visual seperti *flashcard* juga memberikan keuntungan mekanis dibandingkan metode konvensional. Selain dapat dimainkan dalam skema pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), *flashcard* mendorong interaksi sosial dan kolaborasi antarsiswa di dalam kelas (Arisanti & Kurniawan, 2023; Pratiwi & Lestari, 2024). Dorongan interaksi ini selaras dengan gagasan bahwa internalisasi nilai-nilai moral dan Pancasila lebih efektif jika ditransmisikan melalui pengalaman langsung (*experiential learning*) dan diskusi kelompok (Fadhil & Lestari, 2022; Tiyas et al., 2025). Beberapa literatur terdahulu telah membuktikan bahwa media kartu mampu mempermudah pengklasifikasian konsep-konsep moral pada siswa kelas rendah (Saputra, 2021), serta meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara umum (Hidayat & Pratama, 2022; Nasution et al., 2023).

Meskipun kajian mengenai media visual di sekolah dasar cukup marak dilakukan, riset yang secara spesifik menginvestigasi dampak empiris pengintegrasian *flashcard* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada tingkat kelas rendah (khususnya kelas III) masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada hasil belajar kognitif umum atau mata pelajaran tematik secara luas, tanpa secara tajam mengevaluasi sejauh mana media visual

mampu mengubah pemahaman konsep Pancasila yang abstrak menjadi indikator perilaku konkrit siswa. Oleh karena itu, terdapat *gap* penelitian (*research gap*) yang perlu diisi terkait efektivitas penggunaan *flashcard* pada topik nilai-nilai Pancasila di tingkat pendidikan dasar, khususnya dalam setting sosiokultural SDN 5 Selong.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap tingkat pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas III SDN 5 Selong. Kebaharuan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pengujian efektivitas *flashcard* yang didesain secara spesifik untuk mengukur indikator pemahaman nilai kontekstual Pancasila pada kelas awal dasar. Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur mengenai integrasi media taktil-visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Secara praktis, riset ini memberikan alternatif solusi pedagogis bagi pendidik di sekolah dasar untuk merancang pembelajaran Pancasila yang tidak hanya komunikatif dan menyenangkan, tetapi juga bermakna secara kognitif dan aplikatif bagi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*, yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa pemberian pretest. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *flashcard*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Pemilihan desain ini dilakukan karena peneliti tidak memungkinkan melakukan pengontrolan variabel secara penuh terhadap kondisi kelas yang telah terbentuk di sekolah (Darmadi, 2024).

Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada ditemukannya permasalahan terkait rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

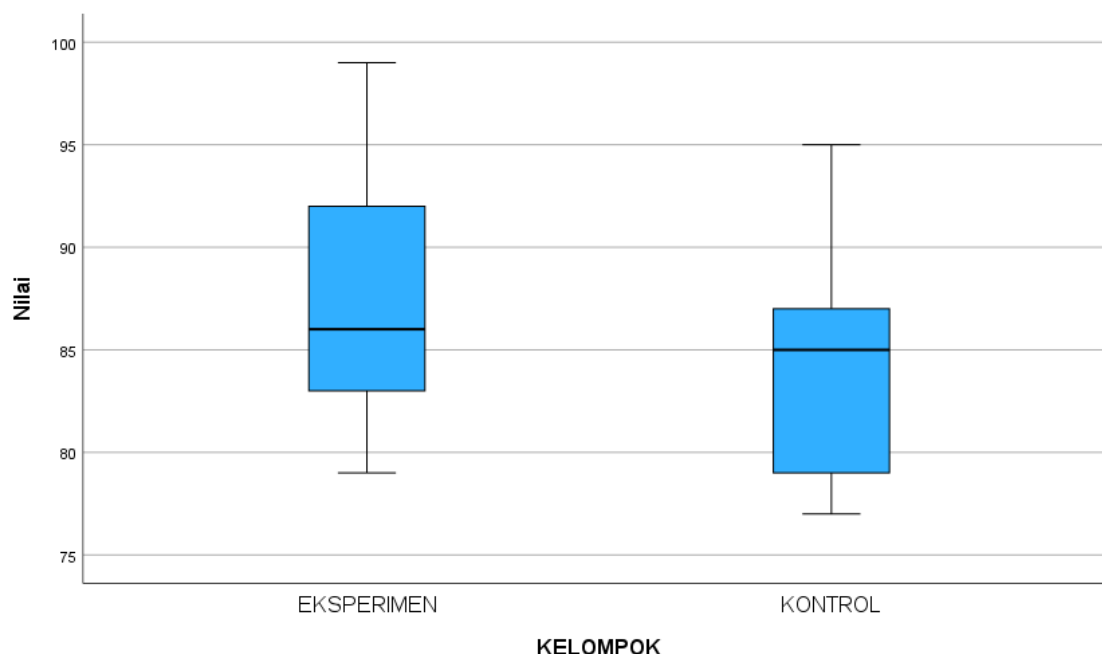
Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN 5 Selong tahun ajaran 2026/2027. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* (*total sampling*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh siswa memenuhi karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian terdiri atas 41 siswa yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu 24 siswa pada kelompok eksperimen dan 17 siswa pada kelompok kontrol. Pembagian kelompok mengikuti struktur kelas yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga tidak dilakukan pengacakan subjek penelitian. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Indikator pemahaman meliputi kemampuan menjelaskan makna nilai Pancasila, memberikan contoh penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai Pancasila, serta menentukan penerapan nilai Pancasila pada situasi sederhana. Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid dengan koefisien validitas berkisar antara

0,442–0,710 dan memiliki reliabilitas tinggi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,873. Data penelitian dikumpulkan melalui pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan media flashcard selama proses pembelajaran, kemudian kedua kelompok diberikan posttest untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah pembelajaran selesai. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan distribusi skor pemahaman siswa. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk dan uji homogenitas varians Levene. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa pada kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan media flashcard lebih tinggi dibandingkan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 87,38 dengan standar deviasi 5,484, nilai minimum 79, dan nilai maksimum 99. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh rata-rata posttest sebesar 83,65 dengan standar deviasi 5,086, nilai minimum 77, dan nilai maksimum 95. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat pemahaman yang baik, namun kelompok yang menggunakan media flashcard menunjukkan capaian yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Untuk memperjelas perbandingan hasil posttest kedua kelompok, data dapat disajikan dalam grafik berikut.



Tabel 1. Hasil Independent Samples t-test

Asumsi Varians	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	CI 95% Lower	CI 95% Upper
Equal variances assumed	2,209	39	0,033	3,728	1,688	0,314	7,142

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test* menunjukkan nilai t sebesar 2,209 dengan derajat kebebasan (df) 39 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,033. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selisih rata-rata kedua kelompok sebesar 3,728 poin dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang 0,314 hingga 7,142. Karena interval kepercayaan tersebut tidak melintasi angka nol, maka perbedaan yang ditemukan dapat dianggap konsisten dan mendukung hipotesis penelitian bahwa penggunaan media flashcard berpengaruh terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa kelas III SDN 5 Selong.

Selain signifikansi statistik, penelitian ini juga menganalisis besaran pengaruh perlakuan melalui ukuran efek (*effect size*). Hasil analisis menunjukkan nilai Cohen's d sebesar 0,700, Hedges' correction sebesar 0,687, dan Glass's delta sebesar 0,733. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard memberikan pengaruh pada kategori sedang hingga kuat terhadap peningkatan pemahaman siswa. Dengan demikian, perbedaan yang ditemukan tidak

hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik media flashcard yang mampu menyajikan informasi secara visual dan konkret. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa tidak hanya dituntut menghafal bunyi sila, tetapi juga memahami makna serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui gambar dan ilustrasi yang terdapat pada flashcard, konsep-konsep yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Penyajian visual tersebut membantu siswa menghubungkan materi dengan pengalaman nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hotimah (2020) yang menyatakan bahwa flashcard mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan daya ingat, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Temuan ini juga mendukung penelitian Arisanti dan Kurniawan (2023) yang menunjukkan bahwa media kartu edukatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas yang lebih interaktif. Dalam penelitian ini, keterlibatan siswa selama pembelajaran menggunakan flashcard diduga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman nilai-nilai Pancasila dibandingkan pembelajaran konvensional.

Secara teoritis, hasil penelitian ini juga mendukung teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami konsep melalui representasi konkret dibandingkan penjelasan verbal semata. Penggunaan flashcard memungkinkan siswa mengamati gambar, mengidentifikasi perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila, serta menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Kondisi tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Meskipun demikian, hasil penelitian perlu diinterpretasikan sesuai dengan karakteristik desain *quasi-experimental* yang digunakan. Penentuan kelompok dilakukan berdasarkan kelas yang telah ada sehingga kontrol terhadap seluruh variabel luar belum dapat dilakukan secara optimal seperti pada eksperimen murni. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok yang diteliti, penggunaan media flashcard berkaitan dengan hasil posttest yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Namun demikian, temuan ini tetap memberikan bukti empiris bahwa media flashcard merupakan alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa kelas III SDN 5 Selong. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai efektivitas media visual dalam pembelajaran sekaligus menambah bukti empiris pada konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media flashcard terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa kelas III SDN 5 Selong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media flashcard lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran

konvensional. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata posttest sebesar 87,38, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata sebesar 83,65. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard mampu mendukung pemahaman siswa terhadap materi nilai-nilai Pancasila secara lebih baik.

Hasil uji *Independent Samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, nilai Cohen's d sebesar 0,700 menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard memberikan pengaruh pada kategori sedang hingga kuat terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa. Dengan demikian, media flashcard terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk memanfaatkan media flashcard sebagai alternatif media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila karena mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar, cakupan sekolah yang lebih luas, serta menggunakan desain penelitian yang memungkinkan pengendalian variabel secara lebih ketat sehingga dapat memperkuat temuan mengenai efektivitas media flashcard dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

REFERENCES

- Arisanti, D., & Kurniawan, A. (2023). Media Pembelajaran Konvensional vs Digital: Membangun Interaksi Interpersonal dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 89–102.
- Fadhil, M., & Lestari, P. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 34–45.
- Hidayat, A., & Pratama, R. A. (2022). Visualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 145–158.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Media Flashcard dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 45–56.
- Nasution, M. K., Suhairi, & Rahmah, S. (2023). Hubungan penggunaan media visual dengan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 5(3), 1890–1900.
- Pratiwi, E., & Lestari, D. (2024). Karakteristik media flashcard dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 2(1), 45–56.

- Purnomo, A., Wahyudi, I., & Saputra, R. (2024). Transformasi Pembelajaran Pancasila: Mengubah Civic Knowledge Menjadi Civic Action di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–125.
- Putri, S. A., & Wahyuni, T. (2024). Optimalisasi Daya Serap Materi melalui Teknik Penyederhanaan Informasi Berbasis Media Visual di Tingkat Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Pembelajaran*, 11(1), 22–35.
- Roziqoh, R. (2026). Penerapan Model Meaningful Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *JINU: Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Mengajar*, 3(3), 405–412.
- Santrock, J. W. (2021). *Children* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Saputra, H. (2021). Penggunaan Media Kartu dalam Mengklasifikasikan Konsep Moral bagi Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 512–520.
- Sari, K., & Nugroho, B. (2022). Visualisasi konsep abstrak melalui media flashcard pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(5), 412–425.
- Sudarsono, B., & Kurniawan, A. (2023). Analisis Dimensi Kognitif Paradigma Baru Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas Rendah. *Jurnal Teori dan Landasan Pendidikan*, 8(3), 201–210.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Tiyas, Y., Wadi, S., Maritasari, D. B., & In, H. (2025). *Optimizing Pancasila learning in class V with the literature circle model on life norms material*. PIONIR: Jurnal Pendidikan, 14(1), 83–93. <https://doi.org/10.22373/pjp.v14i1.25996>
- Widodo, S. T. (2023). Konsistensi pengukuran menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) pada instrumen tes pilihan ganda. *Jurnal Statistika Pendidikan*, 14(2), 88-101.